

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori pendengaran pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian keperawatan pada pasien ditemukan data mayor yaitu pasien mengatakan mendengar suara yang tidak jelas berkata apa, serta mendengar suara orang marah . Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari. Frekuensi \pm 1 menit dan sehari terdengar 4-5 kali. Respon pasien ketika mendengar suara tersebut kesal, cemas dan tidak bisa tidur, minat melakukan perawatan diri berkurang,tidak mapu berhias secara mandiri. Suara itu terdengar saat ia duduk sendiri dan melamun. Pada data minor didapatkan yaitu pasien tampak kesal, berbicara sendir, beberapa kali diam dan tersenyum ketika ditanya, pasien sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, dan tersenyum,.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dirumuskan yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mendengar suara yang tidak jelas berkata apa, serta mendengar suara. Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari. Frekuensi \pm 1 menit dan sehari terdengar 4-5 kali. Suara itu terdengar saat ia duduk sendiri dan melamun. Respon pasien tampak kesal, sesekali berbicara sendiri , beberapa kali diam dan tersenyum ketika

ditanya, sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, tersenyum, dan tegang melihat tajam objek disekitarnya. Adapun diagnosis kedua yang ditemukan pada pasien yaitu defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan psikologis dibuktikan dengan minat melakukan perawatan diri kurang, dan tidak mampu berhias secara mandiri.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang ditetapkan untuk mengatasi masalah gangguan persepsi sensori pendengaran pada subjek penulisan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yakni intervensi utama manajemen halusinasi dengan tindakan yang diberikan kepada pasien berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan juga dukungan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan 8 kali kunjungan selama 15 menit sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya, dengan intervensi manajemen halusinasi yang diawali dengan melakukan BHSP. Intervensi manajemen halusinasi yang diberikan pada pasien gangguan persepsi sensori pendengaran terbukti efektif untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada subjek penulisan didapatkan data subjektif pasien mengatakan sudah tidak lagi mendengar suara-suara yang mengancam, pasien mengatakan sudah paham cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, pasien mengatakan sudah rutin minum obat selama dirawat di rumah sakit. Pada evaluasi objektif pasien tampak tenang, pasien dapat mempraktikkan cara

menghardik halusinasi, konsentrasi meningkat yaitu pasien sudah bisa fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, pasien tampak bercakap-cakap dengan orang lain. *Planning* yang ditetapkan yaitu lanjutkan intervensi untuk mengatasi diagnosis keperawatan yang kedua.

B. Saran

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dan ruangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan persepsi sensori pendengaran akibat skizofrenia. Selain itu, perawat diharapkan dapat terus memberikan asuhan keperawatan secara sistematis serta memberikan intervensi yang tepat seperti manajemen halusinasi, terapi aktivitas kelompok (TAK), teknik distraksi seperti menggambar dan mendengarkan musik, latihan bercakap-cakap dengan orang lain, edukasi kepatuhan minum obat, komunikasi terapeutik, dan aktivitas terjadwal sehingga pasien mampu mengontrol halusinasi dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.